

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Perencanaan Karir Terhadap Prsiapan Kerja Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Sekolah SMK Di Kabupaten Bantaeng

Dedy Qadr Puryadi Putra¹

¹Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang

Corresponding Author: Dedy Qadry Puryadi Putra, e-mail: Puryadi.putra01@gmail.com

Published: Maret, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan adalah ex post facto dengan 87 responden siswa SMK di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja dibuktikan dengan nilai signifikan dari uji t sebesar $0.027 < 0.05$. Terdapat pengaruh signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan dari hasil uji t, $0.011 < 0.05$. Terdapat pengaruh signifikan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan dari hasil uji t, $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh Praktik kerja industri seperti penerapan teknologi dan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Informasi dunia kerja memperluas pemahaman siswa tentang tuntutan pasar kerja dan tren industri, mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan lingkungan kerja. Sementara itu, perencanaan karir membantu siswa merumuskan tujuan karir yang jelas dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk mencapainya. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi ketiga faktor tersebut dalam kurikulum SMK Teknik Komputer dan Jaringan. Dengan menyediakan kesempatan untuk praktik kerja industri, penyediaan informasi dunia kerja yang relevan, dan pembimbingan perencanaan karir yang terarah, SMK dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia kerja. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengevaluasi strategi implementasi yang lebih mendalam dan dampak jangka panjangnya terhadap kesiapan kerja siswa.

Keywords: Praktik Kerja industry, Dunia Kerja, perencanaan karir, Kesiapan kerja

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal dengan pola pelatihan khusus yang bertujuan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang siap membangun karir baik di dunia usaha maupun dunia usaha. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenis pendidikan menengah, termasuk sekolah menengah kejuruan (SMK). Pasal 15 mengatur bahwa “pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta untuk bekerja di bidang tertentu”, yaitu SMK/MAK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sesuai Peraturan Nomor 34.

SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang ditujukan untuk pelatihan vokasi,” yaitu menghasilkan tenaga terampil yang memiliki kompetensi dan kompetensi untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha/industri. Mengembangkan potensi diri dengan mengadopsi

dan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Uraian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah kejuruan ditujukan untuk: Tentang pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan utama SMK adalah agar lulusannya dapat memasuki dunia kerja. lembaga pendidikan memang mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam mempersiapkan dan mendidik generasi penerus bangsa agar mampu bersaing di era persaingan global. Sekolah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertugas menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan keahlian agar lulusannya dapat berprestasi ketika memasuki dunia kerja.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014 menyebutkan kesiapan kerja adalah kemampuan setiap individu dalam bekerja, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kesiapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti kematangan jasmani dan rohani, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan, pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti informasi tentang dunia kerja dan pengalaman praktik ketenagakerjaan industri.

Badan Pusat Statistik mempublikasikan tingkat pengangguran regional. Banten sebesar 4,27% pada tahun 2020, 4,07% pada tahun 2021, dan 2,72% pada tahun 2022. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di atas, angka pengangguran terbuka di Provinsi Banten sebanyak 44 orang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Per Februari 2021, tingkat pengangguran lulusan profesi/perguruan tinggi sebesar 2,258% (RKPD Kabupaten Banten, 2023). Untuk memenuhi persyaratan kualifikasi industri, SMK menyelenggarakan program pelatihan ganda.

Siswa tidak hanya mempelajari ilmu akademis di sekolah, tetapi juga mempelajari langsung praktik industri di dunia kerja. Magang SMK (praktisi). Praktik kerja industri sebanyak memberikan pengaruh positif sebesar 19,36% terhadap motivasi kerja siswa. Praktik ketenagakerjaan industri di SMK Negeri 1 Enrekang berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 81,11%. Kesimpulan Praktik ketenagakerjaan industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Informasi karir adalah suatu bentuk informasi yang dapat berupa wawasan, pengetahuan, dan peluang terkait kondisi kerja siswa dan peluang dari berbagai sumber di dalam dan di luar sekolah. Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Ditemukan hasil penelitian yang berkaitan Informasi Dunia Kerja, yakni informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 3,96%. terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara penguasaan Soft Skill, Informasi Dunia Kerja dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja baik secara simultan maupun parsial.

Informasi pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik yang diperoleh dari sekolah melalui bimbingan karir maupun dari luar sekolah yang dapat memberikan persepsi dan gambaran mengenai keadaan di dunia kerja. Keterampilan dan informasi yang sudah diperoleh siswa diharapkan mampu membuka peluang agar siswa lebih mudah dalam mencari kerja. Karir yang sukses dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri tempat seseorang bekerja. Perencanaan karir merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh siswa, karena dengan perencanaan yang baik maka siswa memiliki gambaran terkait dengan karir yang akan dijalani.

Perencanaan karir tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Membangun karir di era globalisasi bukanlah hal yang mudah. Dalam lanskap ekonomi, social dan budaya masyarakat yang berubah dengan cepat, setiap individu harus bersaing untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjawab tantangan yang dituntut oleh industri. Ada banyak tantangan yang dihadapi peserta didik ketika mendefinisikan karir, yaitu: ketidakpastian karir, akses informasi, program pengembangan karir, dan tantangan ekonomi dan teknis.

Berdasarkan hasil wawancara di salah satu SMK di Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih belum maksimal dari 113 lulusan yang bekerja atau melanjutkan pendidikan hanya 64 orang. Oleh karena itu, penting bagi sekolah SMK untuk terus meningkatkan program pengajaran dan praktik kerja yang sesuai dengan perkembangan industri, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja. Ini mencakup pandangan mereka terhadap nilai pekerjaan, tujuan karir, peluang pertumbuhan, kepuasan pekerjaan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mereka terhadap jalur karir yang akan dipilih.

Dari uraian di atas penelitian ini berupaya untuk meneliti kembali agar dapat diperoleh penjelasan secara mendalam mengenai pengaruh perencanaan karir, pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja terhadap kesiapan kerja siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) padasekolah SMK di Kabupaten Bantaeng.

METODE

Penelitian mengenai pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa dalam program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Bantaeng memerlukan pendekatan metodologi yang terstruktur.

Pertama, desain penelitian yang tepat akan mengarahkan proses penelitian. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif akan digunakan dengan metode *ex post facto* untuk penelitian dengan penyelidikan empiris yang mana sistematis diilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel ini telah terjadi, ataupun karena variabel ini pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Desain ini memungkinkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (praktik kerja industri, informasi dunia kerja, perencanaan karir) dan variabel dependen (kesiapan kerja siswa).

Prosedur penelitian akan dimulai dengan identifikasi sampel, di mana siswa dari beberapa SMK di Kabupaten Bantaeng akan dipilih secara acak untuk menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat praktik kerja industri yang telah diikuti siswa, sumber informasi dunia kerja yang diakses, dan upaya perencanaan karir yang telah dilakukan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah dikembangkan dengan memperhatikan literatur terkait dan tujuan penelitian. Kuesioner ini akan memberikan data yang diperlukan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kesiapan kerja siswa. Selain itu, teknik analisis yang digunakan akan melibatkan analisis statistik seperti analisis regresi untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil dari analisis data akan diinterpretasikan untuk mencapai kesimpulan yang kuat mengenai pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa dalam program Teknik Komputer dan Jaringan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan vokasi di SMK Kabupaten Bantaeng, serta membantu meningkatkan persiapan karir siswa di bidang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa dalam program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Bantaeng menunjukkan temuan yang signifikan. Pertama, praktik kerja industri memiliki dampak positif yang kuat terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang telah mengikuti praktik kerja industri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan kerja sebenarnya dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam konteks praktik.

Kedua, akses terhadap informasi dunia kerja juga terbukti mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki sumber informasi yang luas mengenai tuntutan dan harapan di dunia kerja cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan di lapangan pekerjaan.

Terakhir, perencanaan karir yang matang juga berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang telah merencanakan langkah-langkah karir mereka memiliki motivasi dan fokus yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan karir mereka, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja.

Dari hasil analisis regresi, juga terlihat bahwa ketiga faktor ini praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan perencanaan karir berkorelasi secara positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Implikasinya adalah pentingnya mengintegrasikan pengalaman praktik kerja industri, peningkatan akses terhadap informasi dunia kerja, dan pembinaan perencanaan karir dalam kurikulum pendidikan vokasi di SMK Kabupaten Bantaeng untuk memastikan kesiapan kerja yang optimal bagi siswa di bidang tersebut.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan rumus Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi $> \alpha$ yang ditentukan yaitu 5% (0,05) maka data penelitian terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:

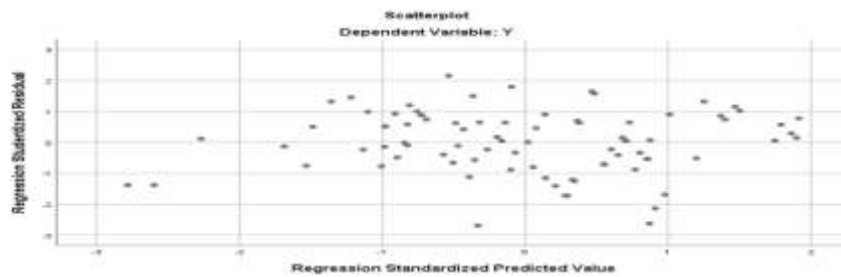
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47432121
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.040
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 1. Kolmogorav Smirnov Tes

Berdasarkan uji statistik pada gambar 1 dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen diperoleh hasil uji tes Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,067. Karena nilai signifikansi menunjukkan hasil $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastitas

Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala Heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatter plot menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan uji heteroskedastisitas menggunakan program IBM SPSS statistic 25. Pada grafik scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hasil uji heterokedastisitas dengan grafik scatter plot dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Scatter Plot

c. Uji MultiKolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas variabel praktik kerja industri dengan nilai tolerance sebesar $0.505 > 0.10$ dan VIF sebesar $1,980 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, variabel informasi dunia kerja dengan nilai tolerance sebesar $0.841 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.189 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan variabel perencanaan karir dengan nilai tolerance sebesar $0.542 > 0.10$ dan VIF sebesar $1,844 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Praktik Kerja Industri	.505	1.980
	Informasi Dunia Kerja	.841	1.189
	Perencanaan Karir	.542	1.844

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.706	2.174		.325	.746
	Praktik Kerja Industri	.093	.042	.086	2.251	.027
	Informasi Dunia Kerja	.102	.039	.077	2.597	.011
	Perencanaan Karir	.784	.033	.880	23.778	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Gambar 4 diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.706 + X_1(0.093) + X_2(0.102) + X_3(0.784)$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 0.706 menunjukkan bahwa jika variabel praktik kerja industri (X_1), informasi dunia kerja (X_2), perencanaan karir (X_3) dianggap tetap, tidak mengalami perubahan atau penurunan dalam penelitian ini maka nilai kesiapan kerja (Y) sebesar 0.706.

2) Koefisien regresi variabel praktik kerja

industri (X_1) sebesar 0.093, berarti bahwa jika variabel praktik kerja industri (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan nilai kesiapan kerja (Y) sebesar 0.706 dengan menganggap nilai praktik kerja industri bersifat tetap.

3) Koefisien regresi variabel informasi dunia kerja (X_2) sebesar 0.102. Ini bermakna bahwa jika variabel informasi dunia kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan nilai kesiapan kerja (Y) sebesar 0.706 dengan menganggap nilai informasi dunia kerja bersifat tetap.

4) Koefisien regresi variabel perencanaan karir (X3) sebesar 0.784. Ini bermakna bahwa jika variabel perencanaan karir mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan nilai kesiapan kerja (Y) sebesar 0.706 dengan menganggap nilai perencanaan karir bersifat tetap.

b. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2842.678	3	947.559	420.728	.000 ^b
	Residual	186.932	83	2.252		
	Total	3029.609	86			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3						

Gambar 5. Uji Simultan

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung $420.728 > Ftabel 2.71$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y.

c. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.706	2.174		0.325
	Praktik Kerja Industri	0.093	0.042	0.086	.027
	Informasi Dunia Kerja	0.102	0.039	0.077	.011
	Perencanaan Karir	0.784	0.033	0.880	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja					

Gambar 6. Uji Parsial

Dari hasil analisis data pada gambar 6 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.027 < 0.05$ dan nilai *thitung* $2.251 > ttabel 1.988$ sehingga dapat kesimpulan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- 2) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.011 < 0.05$ dan nilai *thitung* $2.597 > ttabel 1.988$, sehingga dapat kesimpulan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
- 3) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *thitung* $23.778 > ttabel 1.988$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

d. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.936	1.501
a. Predictors: (Constant), Perencanaan Karir, Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja				

Gambar 7. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar 7 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.938 ini berarti variabel independen praktik kerja industri, informasi dunia kerja, perencanaan karir secara bersama-sama mempengaruhi variabel kesiapan kerja SMK di Kabupaten Bantaeng sebesar 94%. Hasil Adjusted R Square dalam penelitian ini ($0.938 > 0.50$).

Pembahasan

1. Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Bantaeng

Dari hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Rekomendasi kami mungkin termasuk peningkatan program pelatihan

keterampilan, integrasi kurikulum yang lebih relevan dengan tuntutan industri, dan penguatan kerja sama antara sekolah, pemerintah daerah, dan industri.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, seperti ukuran sampel dan batasan metodologi, yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasilnya. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang kesiapan kerja siswa SMK dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam menentukan kesiapan kerja individu harus memiliki diantaranya yaitu personal characteristics atau karakteristik pribadi, organisational acumen atau kecerdasan organisasi, work competence atau kompetensi kerja, dan social intelligence atau kecerdasan sosial. Hasil penelitian terhadap keempat aspek tingkat kesiapan kerja diketahui bahwa aspek kompetensi kerja (34,8%) memiliki persentase yang lebih tinggi. Hasil penelitian pada aspek kompetensi kerja yang tinggi ini berarti individu yang siap bekerja mengetahui mengenai kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk dibawa ke dalam situasi kerja baru.

Individu mampu mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki sebagai kekuatan untuk mengerjakan tugas ditempat kerja. Selain itu, mereka juga harus bersedia untuk mendapatkan keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan serta program pendidikan berkelanjutan. Terkait dengan kompetensi kerja,

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hager dan Holland yang menemukan bahwa untuk kesuksesan jangka panjang, para pekerja berharap dari para lulusan untuk memiliki beragam keterampilan dan atribut di luar disiplin kompetensi yang spesifik, seperti pemecahan masalah, komunikasi, kerja tim, dan inovasi. Pada beberapa penelitian, kompetensi karir termasuk kedalam kompetensi modern dalam dunia kerja yang mengukur atribut individu diluar kompetensi spesifik yang dimiliki oleh individu. Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang diketahui memengaruhi kesiapan kerja diantaranya yaitu karakteristik pribadi, kesiapan mental, penyesuaian diri, maupun keterampilan. Banyak penelitian-penelitian terkait faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja diantaranya penelitian yang menunjukkan bahwa Career Self- Efficacy memiliki hasil yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hal ini dapat dikatakan bahwa individu yang belum siap kerja memiliki kemampuan berkomunikasi yang rendah dalam berhubungan secara interpersonal ditempat kerja. Apabila individu mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Individu harus mampu untuk mengikuti perintah atau petunjuk, memahami bagaimana cara meminta bantuan, dapat menerima kritik dan masukan serta individu juga saling menghormati dan berhubungan baik dengan atasan maupun rekan kerja.

Berdasarkan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung, khususnya tingkat kesiapan kerja yang mempengaruhi mahasiswa perguruan tinggi terhadap pekerjaan, khususnya faktor motivasi, tujuan, lingkungan keluarga dan proses magang. 70 Hal ini juga sesuai dengan penelitian Surokim yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja. Siswa yang sudah mempunyai pengalaman kerja akan lebih siap memasuki dunia kerja karena sudah mengetahui kondisi kerja.

Dunia kerja dan sudah mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam dunia Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK di Kota Makassar dinilai rendah, yang artinya belum dapat dikatakan siap menghadapi persaingan dunia kerja. Namun menurut peneliti, kesiapan kerja masih perlu dikembangkan untuk mempengaruhi banyak variabel psikologis lainnya agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memenuhi kebutuhan masyarakat, siswa, dan guru, dan utamanya sekolah yang nantinya dapat membantu siswa maupun sekolah dalam mempersiapkan individunya untuk memiliki kesiapan kerja yang baik sehingga dapat bersaing secara global dalam memasuki dunia kerja nantinya.

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK meliputi motivasi siswa, dukungan dari sekolah dan keluarga, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Pentingnya

integrasi praktik kerja industri dalam pendidikan SMK terbukti dalam penelitian ini, karena pengalaman langsung di dunia kerja membekali siswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang diperlukan.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Rekomendasi termasuk peningkatan program pelatihan keterampilan, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, dan penguatan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan industri.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, perlu diingat bahwa ada keterbatasan seperti ukuran sampel dan batasan metodologi yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasilnya. Namun, pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di pasar kerja yang kompetitif.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Widhi Astuti (2022) simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, Terdapat pengaruh positif yang signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja, Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan pemahaman literasi digital terhadap kesiapan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Agia Seriana Yusadinata (2021) simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan. Adanya praktik kerja industri dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga siswa dapat mendalami dan menghayati hasil pembelajaran di dunia kerja secara nyata yang dapat memantapkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan kerja (Helwig et al., 2023). Pelaksanaan praktik kerja industri bertujuan dalam meningkatkan keterampilan kerja, sikap kerja, pengetahuan kerja dan keahlian profesional siswa sesuai dengan bidangnya agar dapat terserap oleh dunia kerja yang semakin kompetitif.

3. Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Tingkat kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan dari sekolah dan keluarga, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Informasi dunia kerja memberikan wawasan langsung tentang apa yang diharapkan di dunia kerja, membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menyediakan informasi dunia kerja kepada siswa SMK dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki pasar kerja.

Rekomendasi untuk peningkatan kesiapan kerja siswa SMK mungkin mencakup integrasi informasi dunia kerja dalam kurikulum, penyediaan seminar atau lokakarya yang melibatkan praktisi industri, serta kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan sektor industri. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu yang perlu diperhatikan, seperti ukuran sampel dan metodologi yang digunakan.

Namun, pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK dapat membantu dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih relevan dan efektif, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini sejalan dengan Nindya Purnama & Nanik Surya (2019) simpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh prakerin, bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerjabaik secara simultan maupun parsial.

Informasi dunia kerja erat pengaruhnya terhadap masalah-masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dapat di masuki, gaji dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh, kondisi sekarang dan masa depan (Yusadinata,2021; Winkel,2007).

Informasi dunia kerja sangat penting bagi sekolah terutama bagi siswa yang siap bekerja, adanya sumber informasi pekerjaan membuat siswa dapat mengetahui segala sesuatu tentang pengertian dan pemahaman dunia kerja serta aspek-aspek yang terkandung di dalam dunia kerja itu sendiri.

4. Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perlu ditingkatkan upaya dalam memberikan bimbingan perencanaan karir kepada siswa SMK. Rekomendasi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa mungkin termasuk integrasi program perencanaan karir dalam kurikulum, penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk siswa dalam merencanakan karir mereka, serta kolaborasi antara sekolah, konselor karir, dan industri.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu seperti ukuran sampel dan metode penelitian yang digunakan. Namun, pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK dapat membantu dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan relevan, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di pasar kerja yang kompetitif.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tri Lastono Deliv (2019) kesimpulan yang dapat diperoleh ialah terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi pekerja teknisi dengan pemahaman karir. Sedangkan pada persepsi siswa terhadap dunia kerja dengan pemahaman karir juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Terdapat hubungan secara simultan antara literasi pekerja teknisi dan persepsi siswa terhadap dunia kerja dengan pemahaman karir.

Penelitian yang dilakukan Annisa Nur Fitriyana (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gambaran umum efikasi diri, perencanaan karir dan kesiapan kerja berada pada kategori sedang. 2) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir serta, 3) Efikasi diri dan perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Perencanaan karir adalah proses mengidentifikasi dan pengambilan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir suatu individu.

Proses ini meliputi berbagai aspek seperti pemahaman diri sendiri, pengambilan keputusan, dan persiapan untuk memasuki dunia kerja. Perencanaan karir melibatkan proses mengidentifikasi dan mengevaluasi diri sendiri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, dengan tujuan mencapai aspirasi karir yang diinginkan.

Fokus utama dalam perencanaan karir harus sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia. Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang. Kegunaan dari perencanaan karir di masa depan adalah untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang berat dalam memilih pilihan atau alternatif yang ada. Dalam perencanaan karir, individu juga mengidentifikasi peluang karir dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.

Perencanaan karir membantu individu memahami diri mereka sendiri, mengambil keputusan yang tepat dalam karir, dan mempersiapkan diri untuk memenuhi tantangan yang mungkin terjadi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja industri, informasi tentang dunia kerja, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja program keahlian teknik komputer dan jaringan. Praktik kerja industri memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam lingkungan kerja yang sebenarnya. Siswa yang menjalani praktik kerja cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tuntutan dan harapan di dunia kerja. Mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang dipelajari di kelas ke dalam konteks praktis, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil di lapangan.

Dengan demikian, praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian teknik komputer dan jaringan. Informasi tentang dunia kerja juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki pasar kerja. Dengan memahami tren industri, kebutuhan tenaga kerja, dan skill yang paling diminati oleh perusahaan, siswa dapat mengarahkan pendidikan dan pengembangan keterampilan mereka sesuai dengan permintaan pasar.

Pengetahuan ini membantu siswa untuk fokus pada pengembangan kompetensi yang relevan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Perencanaan karir yang baik memberikan siswa arah dan tujuan dalam pengembangan profesional mereka. Melalui perencanaan karir, siswa dapat mengeksplorasi berbagai jalur karir yang tersedia setelah lulus dan mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan karir yang terstruktur membantu siswa membangun keterampilan yang dibutuhkan, mengembangkan jaringan profesional, dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan percaya diri. Dengan memperkuat praktik kerja industri, menyediakan informasi dunia kerja yang relevan, dan memberikan dukungan dalam perencanaan karir, institusi pendidikan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa program keahlian teknik komputer dan jaringan. Ini akan menghasilkan lulusan yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di lapangan kerja, memenuhi kebutuhan industri, dan berkontribusi secara positif dalam bidang teknologi informasi dan jaringan.

REFERENCES

- Aldilanur Balqis Prisilia and Lisa Widawati, “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19,” *Bandung Conf. Ser. Psychol. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–18, 2021, doi: 10.29313/bcsps.v1i1.81.
- Arie Atwa Magriyanti and Hendri Rasminto, “Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian Smk Negeri 11 Semarang,” *Pixel J. Ilm. Komput. Graf.*, vol. 13, no. 2, pp. 123–132, 2020, doi: 10.51903/pixel.v13i2.322.
- A. R. Putra, S. Silfiana, and R. I. I. Afriani, “Refleksi Hasil Pembangunan Daerah Provinsi Banten Periode 2005 - 2025,” *J. Kebijak. Pembang. Drh.*, vol. 7, no. 2, pp. 182–195, 2023, doi: 10.56945/jkpd.v7i2.259.
- A. Setianingsih and F. Wicaksono, “Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Wilayah dengan Potensi Ekonomi Sektor Petanian (Pulau Sulawesi) Tahun 2021,” *Semin. Nas. Off. Stat.*, vol. 2022, no. 1, pp. 471–480, 2022, doi: 10.34123/seminasoffstat.v2022i1.1571.
- D. E. Malla Avila, “No Title הכי קשה לראות מה את שבאמת לנגד העיניים,” *הארץ*, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- D. Khotimah, Iim & Wiyono, “Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa LPP,” *J. Off. Adm.*, vol. 4, no. 1, pp. 124–133, 2022, [Online]. Available: <http://adminof.ariyanti.ac.id/index.php/adminof/article/view/53>
- D. Yunika Khairun, M. S. Sulastri, and A. Hafina, “Layanan Bimbingan Karir terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa,” *J. Penelit. Bimbing. Konseling*, vol. 1, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- Fres, “No Title הכי קשה לראות מה את שבאמת לנגד העיניים,” *הארץ*, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022, [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- I. W. Ningsih and T. Tarno, “PENGEMBANGAN KEMATANGAN KARIR DALAM PROGRAM BIMBINGAN KARIR SISWA DI MTs NEGERI BAHARI,” *J. Wawasan Sarj.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–87, 2022, doi: 10.35326/juwara.v1i2.3187.
- L. P. Adityawarman, “Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa,” *Advice J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 2, no. 2, p. 165, 2021, doi: 10.32585/advice.v2i2.786.
- M. Ahmad et al., “No Title No Title No Title,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 42, no. 2, p. 283, 1967, [Online]. Available: http://www.teses.usp.br/teses/disponiveis/27/27148/tde-08102007-211215/publico/Hiperterrorismo_e_midia_na_comunicacao_politica.pdf

- M. R. L. Mastur and H. Pramusinto, "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 3, pp. 789–802, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i3.42111.
- M. Rohman, . M., D. A. Sudjimat, and R. M. Sugandi, "Dukungan Keluarga dan Kesiapan Kerja di Kalangan Siswa SMK di Indonesia: Efek Mediasi dari Wawasan Dunia Kerja," *J. Pendidik. Tek. Mesin Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.23887/jptm.v10i1.43409.
- M. Rojaki, "Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja," vol. 7, pp. 1590–1598, 2023.
- Ni putu monica Arista, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Aleph*, vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2023.
- N. Mutmainah, C. Arumsari, and F. N. Istia'at Madah, "Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa," *QUANTA J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 114–125, 2020, doi: 10.22460/q.v4i3p114-125.1983.
- N. Sholihah and A. Listiadi, "Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi Dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy the Effect of Accounting Vocational Competency and Vocational Maturity on Job Readiness Through Self-Efficacy Intervening," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 19, no. 2, pp. 1–19, 2021.
- R. H. AHMAD and R. RACHMAWATI, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Di Industri Fashion Siswa Tata Busana Smk Negeri 6 Purworejo," *Fash. Fash. Educ. J.*, vol. 12, no. 1, pp. 17–24, 2023, doi: 10.15294/ffej.v12i1.62697.
- R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 185, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- S. Oktaviani, "Abstract the Influence of Job Information, Industrial Work Practices, and Soft Skill Mastery on Work Readiness Students of Class Xii of Smk Paramarta 2 Seputih Banyak Academic Year 2022/2023," pp. 2022–2023, 2023.
- W. W. Astuti, "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL SMKN 2 Purworejo 2022/2023," *Kaji. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 11, no. 20, pp. 61–76, 2022.